

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization*, prevalensi balita *underweight* usia 0-59 bulan terdapat sekitar 24,56 juta atau 15,2% pada tahun 2024. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 dan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2024, prevalensi balita *underweight* di Indonesia meningkat dari 10,4% pada tahun 2023 menjadi 13,9% pada tahun 2024. Di Kabupaten Malang, prevalensi balita *underweight* di Kabupaten Malang pada tahun 2023 yaitu 13% dan meningkat menjadi 14,3% pada tahun 2024 (BPPK, 2024; Kemenkes, 2025). Laporan Profil Kesehatan Puskesmas Lawang tahun 2025, jumlah balita *underweight* tahun 2023 sebanyak 185 balita dan meningkat menjadi 220 balita pada tahun 2024. Laporan Sigizi Kesga Puskesmas Lawang, prevalensi balita *underweight* tahun 2024 yaitu 4,7% dan mengalami peningkatan pada triwulan keempat tahun 2025 menjadi 4,89%. Walaupun angka tersebut berada dibawah batas prevalensi nasional (<10%), namun prevalensi balita *underweight* di Puskesmas Lawang masih menunjukkan kenaikan. Peningkatan tersebut menunjukkan masalah *underweight* masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya penanggulangan yang efektif, terutama pada periode baduta (6-23 bulan) yang merupakan masa kritis pertumbuhan dan perkembangan anak.

Balita dengan berat badan kurang lebih rentan terhadap penyakit menular akibat daya tahan tubuh yang lemah, hingga sering kali berakhir dengan kematian akibat kekurangan gizi (Islam et al, 2024). Menurut WHO, dampak balita *underweight* dapat terjadi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang akan terjadi yaitu gangguan perkembangan motorik dan kognitif, pertumbuhan fisik, metabolisme tubuh, dan penurunan daya tahan tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang

dapat mengalami penurunan produktivitas dan peningkatan risiko penyakit tidak menular. (Listyawardhani & Yunianto, 2024).

Berdasarkan *Conceptual Framework of Malnutrition* (UNICEF, 2020), faktor penyebab *underweight* pada balita secara langsung adalah asupan makan dan perawatan yang dipengaruhi oleh makanan dan ketahanan pangan rumah tangga, praktik pemberian makan, layanan kesehatan, dan sanitasi. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pagelaran, Banten, menunjukkan 43,5% ibu balita pengetahuan kurang terutama terkait makanan pertama usia 6 bulan, makanan lauk hewani, jumlah, frekuensi, dan variasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), serta contoh gizi seimbang (Tanuwijaya & Manggabarani, 2020). Praktik MP-ASI sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengasuh utama anak.

Rendahnya pengetahuan ibu balita dapat dipengaruhi oleh yaitu pendidikan, usia, pengalaman ibu, dan kurangnya paparan informasi (Harahap & Nasution, 2019; Nurwahidah, 2023). Intervensi gizi sensitif yang berkaitan dengan penanganan faktor penyebab tidak langsung adalah edukasi gizi (Handayani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Driyorejo, Kabupaten Gresik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu balita terkait PMBA dari nilai rata-rata 72,61 meningkat menjadi 85,65 setelah diberikan edukasi gizi (Setyo et al., 2024). Perkembangan media audio visual berupa video yang penyajiannya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi lebih mudah diterima (Kinasih & Afifah, 2023). Penelitian edukasi media video animasi terkait MP-ASI di Puskesmas Bira, Kota Makassar, menghasilkan peningkatan pengetahuan ibu balita dari 30% menjadi 80% (Asikin & Alam, 2026). Penelitian edukasi gizi terkait PMBA kepada ibu baduta di Desa Gunung Labu, Jambi menunjukkan perbedaan keberhasilan edukasi gizi menggunakan media video dan leaflet. Hasil penelitian menunjukkan media video memiliki pengaruh

lebih baik daripada media cetak dalam meningkatkan pengetahuan terkait PMBA pada ibu baduta (Ahriyasna & Yanti, 2025).

Kelurahan Kalirejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lawang. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Lawang 2024, prevalensi balita *underweight* (BB/U) yaitu 3,4%, kemudian meningkat menjadi 8,56% pada triwulan IV tahun 2025 berdasarkan laporan Sigizi Kesga. Tren prevalensi balita *underweight* di Kelurahan Kalirejo mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir. Angka tersebut melebihi prevalensi balita *underweight* Puskesmas Lawang, serta menjadi kelurahan/desa dengan prevalensi balita *underweight* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Lawang. Selain itu, capaian keberhasilan program gizi (N/D) hanya sebesar 47,66%. Angka tersebut menunjukkan rendahnya kenaikan berat badan balita.

Hasil studi pendahuluan kepada balita berat badan tidak naik (T), sebanyak 75% ibu balita memiliki pengetahuan kurang terkait jumlah makan, frekuensi makan, dan isi piringku balita. Selain itu, cakupan ASI eksklusif hanya 16,13%, yang mengindikasikan tingginya praktik pemberian MP-ASI dini. Temuan tersebut berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian MP-ASI oleh ibu baduta. Edukasi gizi di Puskesmas Lawang selama ini umumnya dilakukan dengan metode ceramah dan konseling dengan media cetak. Selain itu, belum pernah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi gizi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media video terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik MP-ASI yang tepat (*appropriate complementary feeding*) pada ibu baduta *underweight* di Kelurahan Kalirejo belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ibu baduta *underweight* usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ibu baduta *underweight* usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ibu baduta *underweight* usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan tingkat pengetahuan ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.
- b. Menentukan sikap ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.
- c. Menentukan praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.
- d. Menentukan tingkatan pengetahuan ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.
- e. Menentukan tingkatan sikap ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.
- f. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.

- g. Menganalisis sikap ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.
- h. Menganalisis praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada ibu baduta *underweight* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bacaan mengenai perbedaan tingkat pengetahuan dan praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ibu baduta *underweight* usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu baduta, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai edukasi praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui media video, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik MP-ASI..
- b. Bagi petugas kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana inovasi yang dapat digunakan sebagai intervensi gizi untuk edukasi gizi ibu baduta dan kader kesehatan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi edukasi gizi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada ibu baduta *underweight* usia 6-23 bulan.